

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG BULAN

**Ismah**

UPT SD Negeri 1 Tanjung Bulan

Email: [ismasultan1@gmail.com](mailto:ismasultan1@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan siswa kelas V SD N 1 Tanjung Bulan pada mata pelajaran PAI diketahui dari nilai ulangan harian pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 rendah. Nilai rata-rata kelas di bawah KKM 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan design Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya dilaksanakan selama II siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD N 1 Tanjung Bulan dengan jumlah siswa sebanyak 10. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada siklus I siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 30% dan pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 40%. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran PAI di kelas V SD N 1 Tanjung Bulan. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II yang semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, PAI.

### **Abstrack**

*This research is motivated by the situation of grade V students of SD N 1 Tanjung Bulan in the PAI subject known from the low daily test scores in the first semester of the 2023/2024 school year. The average grade of the class is below KKM 70. The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes by using the *Problem Based Learning* learning model. This research uses a qualitative methodology with a *Classroom Action Research (PTK)* design whose implementation is carried out during the second cycle. The subject of the study is a student of grade V of SD N 1 Tanjung Bulan with a total of 10 students. The application of the *Problem Based Learning* model can improve student learning outcomes in PAI subjects. In the first cycle, students have experienced an increase in learning outcomes by 30% and in the second cycle, they have experienced an increase in learning outcomes by 40%. Based on the presentation, it shows that the *Problem Based Learning* model can improve learning outcomes in PAI subjects in grade V of SD N 1 Tanjung Bulan. This is shown by the completeness of*

*student learning from the pre-cycle to the second cycle which is increasing.*

**Keywords:** *Learning Model, Problem Based Learning, PAI.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dari yang bersifat individu sampai berbangsa dan bernegara. Tatanan dalam kehidupan ditentukan oleh tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Usaha sadar ini dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia di suatu negara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial (Marnawati et al., 2023). Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, berbudaya berbangsa dan bernegara (Pristiwanti et al., 2022). Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Supardi, 2015).

Hasil belajar adalah salah satu tolak ukur yang akan menjadi suatu panutan ketika akan memperbaiki kinerja seorang pendidik apakah berhasil atau tidak dalam mendidik (Abdullah, 2022: 203). Hasil belajar ini dijadikan sebagai tolak ukur pendidik dalam melihat keberhasilan peserta didik ketika pembelajaran, meskipun proses pembelajaran tidak juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 saat ini yang sedang dilaksanakan (Asmani, 2014). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor,

baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Bloom dalam (Jakni, 2016: 20) mengemukakan, “Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2024 di kelas V SDN 01 Tanjung Bulan masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru pada mata Pelajaran PAI. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan hanya dengan menggunakan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan saja dan bersifat konvensional yang mengakibatkan siswanya menjadi pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Dengan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran tersebut membuat siswa susah dalam memusatkan perhatian untuk berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Karena berbagai hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal, ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan latihan soal. Hal ini ditunjukkan pada nilai ujian akhir semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Batas nilai KKM yang telah ditentukan oleh SDN 01 Tanjung Bulan adalah  $\geq 70$ . Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 7 siswa atau 70% dari 10 siswa. Dari 7 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar dibawah 70. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-

masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, peneliti ingin melakukan perbaikan dengan cara-cara yang lebih baik yaitu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V dan menurut peneliti, model ini adalah model yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan atau mencapai nilai KKM. Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha menyelesaikan permasalahan (Hajir,et.al, 2023). Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran didalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari (Eismawati, 2023).

Adapun keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, penyajian masalah, mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut (Nasution et al., 2018). Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* telah dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Faisal, 2023; Pratama et al., 2023; Valen & Satria, 2023).

Dalam pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*, pendekatan pembelajaran ini mengacu pada jumlah permasalahan yang mengharapakan investigasi otentik, artinya investigasi yang butuh penyelesaian faktual terhadap masalah faktual (Sofyan, 2017). (Sari, 2018: 80) menyatakan bahwa Model *Project-Based Learning (PBL)* adalah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk menghasilkan suatu proyek dan lebih mengembangkan keterampilan pemecahan dalam mengerjakan suatu proyek dan dapat menghasilkan

sesuatu. Model *Project Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman dunia nyata dan kegiatan proyek dalam proses belajar mengajar. Model ini menggabungkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperkenalkan konteks yang mengalami perubahan atau terus berkembang, sehingga peserta didik dapat berlatih dalam lingkungan yang menyerupai dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi profesional yang sukses di masa depan.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Menurut Selcuk (2010), mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, *Problem Based Learning (PBL)* juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri. Sedangkan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* Menurut Arnyana (2006), "PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa". Dan menurut Sanjaya (2007) model *Problem Based Learning (PBL)* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menurut Daryanto (2013), Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk

mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Miranda (2018, h. 34) hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik dari pengalaman bekerjanya yang mencakup aspek kognitif, efektif, serta psikomotorik dan dapat dilihat dari kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data yang menunjukkan tingkat kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Uno (2014, h. 205) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran”. Berdasarkan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan atau hasil yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar dan terjadi suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang dapat diukur dengan kriteria atau patokan- patokan tertentu.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh para pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil kualitas belajar siswa meningkat (Sitorus, 2021). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaborasi antara peneliti, guru pamong, dan dosen pembimbing. Penelitian ini dilakukan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dengan dua siklus. Pada masing-masing siklus memiliki tahapan sebagai berikut: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

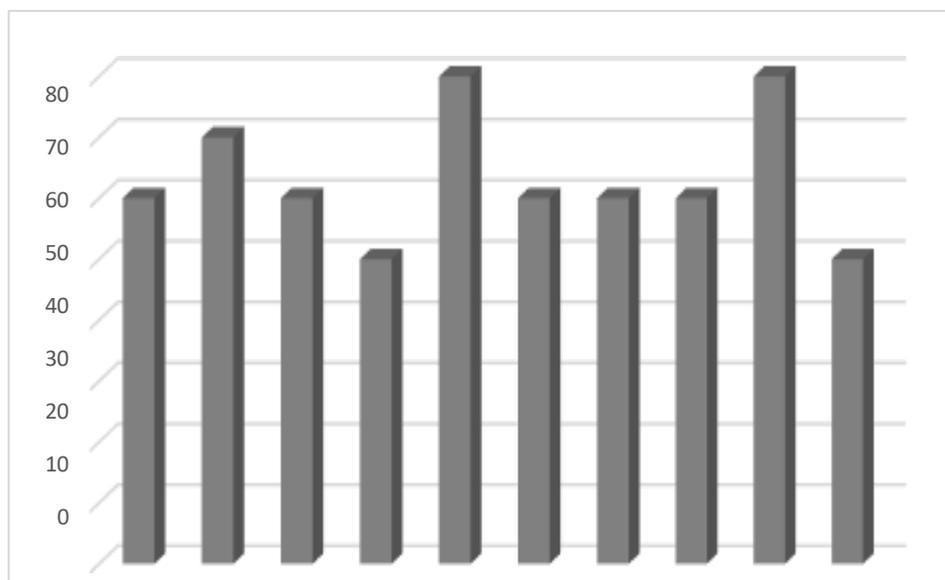
Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Pada prasiklus ini, materi yang diajarkan adalah hak-hak anak. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada pra siklus ini, didapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Tanjung Bulan M. Adapun daftar hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Farizie	L	60		√
2	Ali Akbar	L	70	√	
3	Salsabila Putri	P	60		√
4	Citra Nayoda	P	50		√
5	Hamansyah	L	80	√	
6	Luna Raisya	P	60		√
7	M. Alfatih	L	60		√
8	Nadine Indri	P	60		√
9	Putri Andriyani	P	80	√	
10	Sarah Amelia	P	50		√
Jumlah					630
Rata-rata					63
Tuntas					30%

Belum Tuntas	70%
--------------	-----



Gambar 4.1 Hasil Pra Siklus

Hasil evaluasi materi Iman Kepada Hari Akhir pada tahun pelajaran 2023/2024, nilai rata-ratanya hanya mencapai 67 dari 10 siswa dengan hasil ketuntasan klasikal 30%. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SD N 1 Tanjung Bulan.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi Iman Kepada Hari Akhir, menyiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal *post test*, membentuk kelompok diskusi belajar dari 10 siswa menjadi 3 kelompok. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran

adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penilaian yang digunakan adalah hasil *post test*.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran PAI kelas V SD N Tanjung Bulan siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa, 7 Mei 2024 selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan adalah tentang Iman Kepada Hari Akhir. Adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn pada siklus I sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru membimbing siswa berdoa.
- c) Memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas.
- d) Absensi.
- e) Apersepsi (guru bertanya kepada siswa “Apakah yang dimaksud dengan Iman Kepada Hari Akhir?”).
- f) Menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2) Inti

- a) Mengamati (Orientasi Siswa Terhadap Masalah)
  - Guru menampilkan gambar mengenai teks bacaan yang berjudul “Iman Kepada Hari Akhir” di depan kelas (*Critical thinking*).
  - Peserta didik mengamati gambar tentang teks bacaan yang berjudul “Iman Kepada Hari

Akhir” di depan kelas (*Critical thinking*).

- b) Menanya (Mengorganisasikan masalah)
- Guru meminta siswa membagi diri dalam 4 kelompok dengan jumlah siswa dalam kelompok 3 – 4 orang.
  - Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok yang didalamnya terdapat indikator pertanyaan sebagai berikut: Kelompokkan beberapa kartu kalimat yang tersedia, tentukan bersama kelompokmu kartu kalimat yang tepat dan sesuai, kemudian tempelkan pada tabel berikut!
  - Guru bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu
- c) Mengumpulkan Informasi (Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)
- Guru membagi atau menyajikan referensi untuk dijadikan petunjuk memecahkan masalah.
  - Guru membantu dan membimbing kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang tugas yang diberikan sesuai dengan penugasannya.
- d) Mengasosiasikan dan Menalar (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)
- Guru memfasilitasi kegiatan presentasi dan tanya jawab hasil karya setiap kelompok.
  - Guru membimbing kelompok untuk

menyusun laporan hasil kajian kelompok.

- Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat dilakukan setiap kelompok secara bergantian di depan kelas dan kelompok lain memberikan pertanyaan atau komentar terhadap hasil kerja dari kelompok penyaji.
  - Laporan tersebut dapat berupa laporan tertulis.
- e) Mengkomunikasikan dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Memfasilitasi siswa setiap kelompok untuk memastikan bahwa cara siswa (kelompok) menganalisis proses pemecahan masalah sudah tepat atau keliru.

### 3) Penutup

- a) Siswa dengan dibimbing guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dilaksanakan:
- Apa yang telah kita pelajari hari ini?
  - Bagaimana perasaanmu?
- b) Siswa dapat menyimpulkan beberapa point penting tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pembelajaran hari ini kepada siswa.
- d) Guru menyampaikan tugas baca (literasi dan

numerasi) tentang materi minggu depan tentang Asmaul Husna dengan menelaah referensi yang relevan, buku elektronik, video.

e) Berdoa dan salam

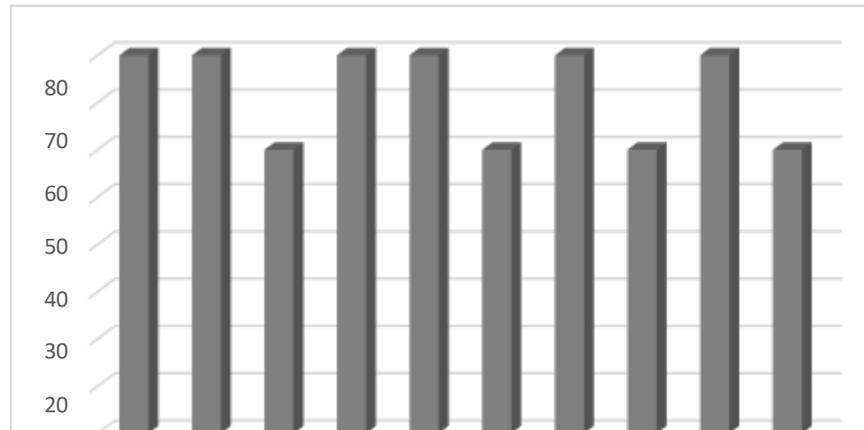
c. Pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh supervisor 2 adalah keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Berikut tabel hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Farizie	L	80	√	
2	Ali Akbar	L	80	√	
3	Salsabila Putri	P	60		√
4	Citra Nayoda	P	80	√	
5	Hamansyah	L	80	√	
6	Luna Raisya	P	60		√
7	M. Alfatih	L	80	√	
8	Nadine Indri	P	60		√
9	Putri Andriyani	P	80	√	
10	Sarah Amelia	P	60		√
Jumlah					720

Rata-rata	72
Tuntas	60%
Belum Tuntas	40%



Gambar 4.2 Hasil Belajar Siklus I

Dilihat dari hasil belajar siklus I dapat dilihat bahwa 60% atau 6 siswa tuntas dan 40% atau 4 siswa belum tuntas dalam mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Allah. Meskipun sudah terjadi peningkatan pada siklus I, tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan sebesar 75%, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan supervisor 2 mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *PBL* masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain:

- 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

sebagian besar masih pasif.

- 2) Hanya beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- 3) Hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat
- 4) Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi hak-hak anak, menyiapkan soal post test. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis, diskusi kelompok dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penilaian yang digunakan adalah hasil post test.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa, 14 Mei 2024 selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35. Materi yang digunakan adalah hak-hak anak.

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn pada siklus II sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru membimbing siswa berdoa.
- c) Memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas.
- d) Absensi.
- e) Apersepsi (guru bertanya kepada siswa “Apakah yang dimaksud dengan Iman Kepada Hari Akhir?”).
- f) Menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2) Inti

- a) Mengamati (Orientasi Siswa Terhadap Masalah)
  - Guru menampilkan gambar mengenai teks bacaan yang berjudul “Iman Kepada Hari Akhir” di depan kelas (*Critical thinking*).
  - Peserta didik mengamati gambar tentang teks bacaan yang berjudul “Iman Kepada Hari Akhir” di depan kelas (*Critical thinking*).
- b) Menanya (Mengorganisasikan masalah)
  - Guru meminta siswa membagi diri dalam 4 kelompok dengan jumlah siswa dalam kelompok 3 – 4 orang.
  - Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok yang didalamnya terdapat indikator pertanyaan sebagai berikut: Kelompokkan beberapa kartu kalimat yang tersedia, tentukan bersama kelompokmu kartu kalimat yang tepat dan sesuai,

kemudian tempelkan pada tabel berikut!

- Guru bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu
- c) Mengumpulkan Informasi (Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)
- Guru membagi atau menyajikan referensi untuk dijadikan petunjuk memecahkan masalah.
  - Guru membantu dan membimbing kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang tugas yang diberikan sesuai dengan penugasannya.
- d) Mengasosiasikan dan Menalar (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)
- Guru memfasilitasi kegiatan presentasi dan tanya jawab hasil karya setiap kelompok.
  - Guru membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil kajian kelompok.
  - Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat dilakukan setiap kelompok secara bergantian di depan kelas dan kelompok lain memberikan pertanyaan atau komentar terhadap hasil kerja dari kelompok penyaji.
  - Laporan tersebut dapat berupa laporan tertulis.
- e) Mengkomunikasikan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Memfasilitasi siswa setiap kelompok untuk memastikan bahwa cara peserta didik (kelompok) menganalisis proses pemecahan masalah sudah tepat atau keliru.

### 3) Penutup

- a) Siswa dengan dibimbing guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dilaksanakan:
  - Apa yang telah kita pelajari hari ini?
  - Bagaimana perasaanmu?
- b) Siswa dapat menyimpulkan beberapa point penting tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pembelajaran hari ini kepada siswa.
- d) Guru menyampaikan tugas baca (literasi dan numerasi) tentang materi minggu depan tentang Asmaul Husna dengan menelaah referensi yang relevan, buku elektronik, video.
- e) Berdoa dan salam

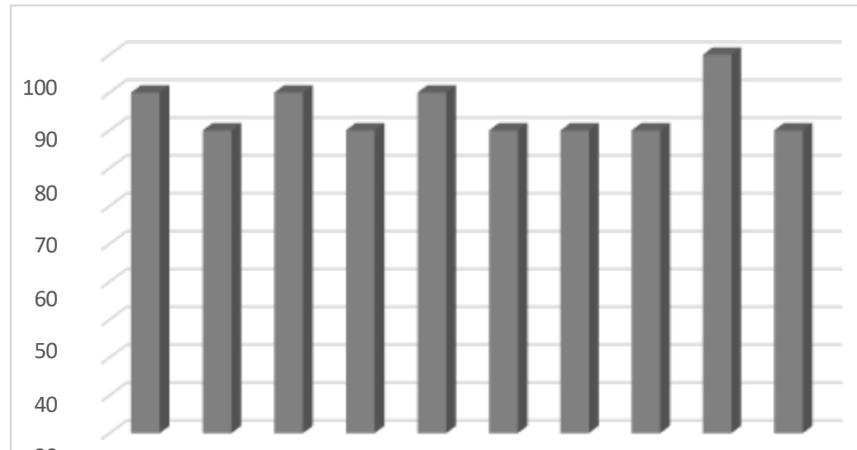
### c. Pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung supervisor 2 melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh supervisor 2 adalah keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Dan pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat pesat dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *PBL*. Berikut tabel hasil belajar siswa siklus II:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Farizie	L	90	√	
2	Ali Akbar	L	80	√	
3	Salsabila Putri	P	90	√	
4	Citra Nayoda	P	80	√	
5	Hamansyah	L	90	√	
6	Luna Raisya	P	80	√	
7	M. Alfatih	L	80	√	
8	Nadine Indri	P	80	√	
9	Putri Andriyani	P	100	√	
10	Sarah Amelia	P	80	√	
Jumlah					850
Rata-rata					85
Tuntas					100%
Belum Tuntas					0%



Gambar 4.3 Hasil Belajar Siklus II

Dilihat dari hasil belajar siklus II dapat dilihat bahwa 100% atau

10 siswa tuntas dan 0% atau 0 siswa belum tuntas dalam mata pelajaran PKn materi hak-hak anak. Oleh karena itu perbaikan berhenti di siklus II.

d. Refleksi

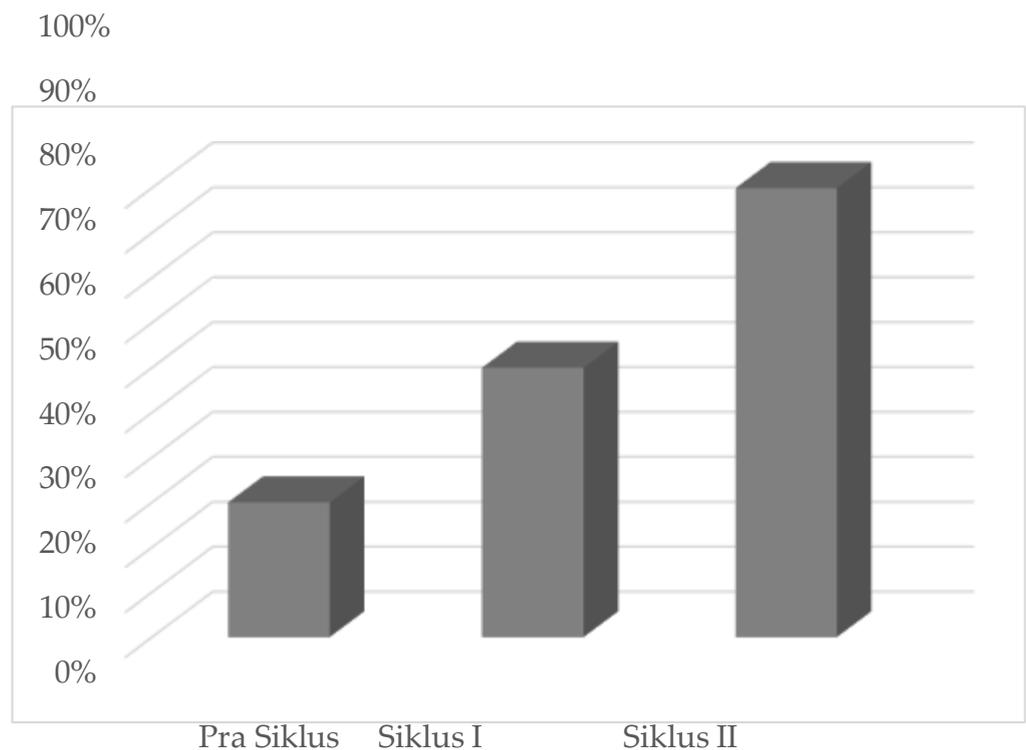
Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan supervisor 2 mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *PBL* sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari post test pada siklus II yang memuaskan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasika hasil belajar PAI siswa kelas V SD N 1 Tanjung Bulan dari pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan Klasikal
1	Pra Siklus	30%
2	Siklus I	60%
3	Siklus II	100%



Gambar 4.4 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 30%, 60% dan meningkat menjadi 100%. Sedangkan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 63, siklus I sebesar 72 dan siklus II sebesar 85. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan metode model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Karena *Problem Based Learning (PBL)* dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Model *Problem Based Learning (PBL)* juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun di dalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya. Dilihat dari hasil tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 004 Mook Manaar Bulatn tahun ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rihardani Woro Trisnani (2017) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Diperoleh ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 90%.

Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dibandingkan dengan metode ceramah adalah *Problem Based Learning (PBL)* menuntut siswa agar lebih aktif dan berfikir secara kritis serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah (Guswan & Learning, n.d., 2020). Keunggulan lainnya yaitu peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD N 1 Tanjung Bulan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar 63 dan ketuntasan klasikal sebesar 30%; siklus I, nilai rata-rata hasil belajar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 60% dan siklus II, nilai rata-rata hasil belajar 85 dan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

## DAFTAR PUSTKA

- Abdullah. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo :Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2014). *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Daryanto dan D. Suyatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eismawati, Anatasya. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *L on Education, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, Hal. 5833-5840, 5(3), 5833–5840.*<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>.
- Faisal. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa 2 Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Di SMAN 4 Jeneponto. *E-ISSN: 2807-8632. Published by : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 3(1), 115–123.*
- Hrp, N. A, et al. (2020). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lansart, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tanah Toraja. *Skripsi, FIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar.*
- Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Marnawati, Munirah, Usman, Nonci, & M Hajir. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 05(1), 1–9.*
- Mirnanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Galery.
- Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan LKS Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas VII SMP Negeri 1 Margaasih. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 6 (1), 301– 310., 6(1), 301– 310.*  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11619>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915.*  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Putu, Arnyana Ida Bagus. (2006). *Perencanaan Dan Desain Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Jurusan pendidikan biologi FPMIPA UNDIKSHA.

- Saidurrahman. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2018). Analysis of Science Learning Process by Using Learning Module of Character Education Oriented through Quantum Learning Approach. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 4(1), 14-24.
- Selcuk. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyo, Arie Anang. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogbra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Sma*. Jakarta: Yayasan Barcode.
- Simatupang, Halim dan Purnama, Dirga. (2019). *Handbook Best Proctice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Sofyan. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supardi, U. S. (2015). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisnani, Woro. (2017). model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). <http://setyoexoatm.blogspot.com/2017/06/problem-basedlearning.html>.
- Uno, Hamzah, et al. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Valen & Satria, T. G. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10.
- W Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.